

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Remaja

##### 1. Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku merupakan suatu tanggapan ataupun reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan.<sup>1</sup> Perilaku merupakan reaksi diri sendiri terhadap suatu benda atau terhadap benda yang ada disekitarnya. Perilaku merupakan suatu pola tertentu dari perasaan, pikiran, dan tingkah laku seseorang terhadap aspek tertentu dari lingkungan sekitarnya. Secara umum, perilaku adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia. Perilaku adalah tindakan dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya.<sup>2</sup>

Menurut Bimo Walgito Perilaku adalah ekspresi kehidupan spiritual. Diketahui bahwa tingkah laku atau kegiatan suatu individu atau organisme tidak bermula dengan sendirinya, melainkan akibat rangsangan yang mempengaruhi individu atau organisme tersebut. Sementara itu, Soekidjo berpendapat bahwa perilaku adalah kegiatan manusia itu sendiri.

Selain karena tingkah laku manusia dapat dikendalikan atau dikontrol, yaitu tingkah laku juga dapat diatur oleh individu-individu yang terlibat, tingkah laku manusia merupakan tingkah laku yang menyeluruh. Artinya, perbuatan yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (JAKARTA: Balai Pustaka, 2003), 10.

<sup>2</sup> M.Kep Ns.Alfeus manuntung, S.Kep, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi* (Bandung: wineka media, 2019), 98.

dimaksud berkaitan dengan orang atau kondisi manusia secara keseluruhan, dan bukan sebagian saja.<sup>3</sup>

Menurut pandangan Notoadmojo, faktor-faktor pembentuk perilaku dibedakan menjadi dua kategori, yang pertama adalah faktor internal, yaitu faktor dalam diri individu itu sendiri, yaitu faktor yang ada berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi dll. Motivasi adalah kekuatan pendorong perilaku, dan hubungan antara kedua konstruksi ini cukup kompleks. Yang kedua adalah faktor eksternal, yang merujuk pada faktor di luar individu, termasuk benda, orang, kelompok, dan hasil budaya dari tujuan ketika mencapai bentuk perilaku.<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tindakan atau reaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam merespon lingkungannya perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor sosial, lingkungan, dan pemahaman individu terhadap situasi atau stimulus tertentu. Perilaku dapat berupa tindakan fisik, seperti bicara, berjalan atau melangkah, atau dapat pula berupa reaksi emosional maupun kognif.

## **2. Pengertian Remaja**

Masa remaja ini berlangsung pada usia 15/16 tahun hingga usia 21 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Artinya anak harus meninggalkan segala hal yang bersifat kekanak-kanakan. Masa remaja merupakan masa dimana mereka membutuhkan orang lain untuk mengenali kemampuannya. Maslow menyebutnya sebagai kebutuhan akan harga diri dan pengakuan. Peran orang tua, sekolah dan masyarakat penting dalam

---

<sup>3</sup> Kenny Dwi Fhadila, "Menyikapi Perubahan Perilaku," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* vol. 2, no. 2 (2017): 17.

<sup>4</sup> Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 20–23.

membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan terhadap kemampuan seseorang. Masa remaja merupakan masa perubahan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun sikap dan perilaku. Santrock percaya bahwa krisis remaja adalah periode perkembangan identitas di mana remaja memilih alternatif yang bermakna dan tersedia.<sup>5</sup>

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan primer dan sekunder, sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan, dan emosi yang tidak stabil atau tidak menentu.<sup>6</sup>

Masa remaja merupakan tahapan perubahan yang sangat penting, yang dapat diawali dengan pematangan organ-organ tubuh agar dapat bereproduksi. Masa remaja merupakan masa perkembangan yang bergantung pada sikap orang tua terhadap kemandirian, refleksi diri, minat seksual, masalah moral, dan kepedulian terhadap nilai estetika. Masa remaja adalah masa menemukan jati diri.<sup>7</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, ditandai dengan seorang individu mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang sangat pesat dalam segala aspek, termasuk perubahan fisik yang menandakan pematangan organ, reproduksi dan berfungsinya secara optimal dari organ lain. Selain itu,

---

<sup>5</sup> Maryam B.Gainan, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Jogjakarta: ikatan penerbit indonesia, 2021), 12.

<sup>6</sup> Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, "Konsep Diri, Adversity Quootient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 5, no. 02 (1945): 137.

<sup>7</sup> M.Pd. Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 184.

perkembangan kognitif menunjukkan cara berpikir remaja, serta pertumbuhan sosial-emosional remaja, dan segala perkembangan lainnya sebagai persiapan menuju masa dewasa. Memasuki usia dewasa, banyak faktor yang harus diperhatikan dalam masa perkembangan remaja, antara lain: hubungan dengan teman sebaya, orang tua, hubungan dengan kondisi lingkungan, pengetahuan kognitif, dan lain-lain.

### 3. Ciri-Ciri Remaja

Seperti semua masa penting, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan masa-masa sebelum dan sesudahnya. Masa remaja selalu merupakan masa yang sulit bagi remaja dan orang tuanya.<sup>8</sup> Menurut Sidik Jatmika, kesulitan itu berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus; yakni

1. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dibandingkan saat masih anak-anak. Artinya pengaruh orang tua semakin berkurang. Perilaku dan kebahagiaan remaja berbeda bahkan bertolak belakang dengan perilaku dan kebahagiaan keluarga. Contoh umum adalah gaya pakaian, gaya rambut, preferensi musik, semuanya harus up to date.
2. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa seiring pertumbuhan dan seksual mereka. Permulaan perasaan seksual bisa menakutkan, membingungkan, dan menimbulkan perasaan bersalah dan depresi.

---

<sup>8</sup> Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 10–11.

3. Remaja sering kali menjadi terlalu percaya diri dan emosinya sering meningkat sehingga sulit menerima nasihat dan bimbingan orang tua.<sup>9</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah dipahami tentang berbagai ciri yang menjadi kekhususan remaja. Ciri-ciri tersebut adalah

1. Masa remaja sebagai periode yang penting Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang pesat diiringi dengan pesatnya perkembangan intelektual, terutama pada masa remaja awal. Semua perkembangan tersebut memerlukan penyesuaian psikologis dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.<sup>10</sup>
2. Berkepribadian lemah, kurang percaya diri, kurang percaya pada kemampuan diri, takut ditolak, mudah menyerah, acuh tak acuh, negatif, dan pesimis.
3. Mudah percaya pada orang lain yang dianggap baik serta cocok dengan dirinya.
4. Tidak sabar dan tidak padat menunda pemuasan keinginan.<sup>11</sup>

#### **4. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas perkembangan adalah menggambarkan proses perilaku psikologis sosial manusia secara harmonis dalam lingkungan sosial yang lebih luas dan kompleks. Proses ini merupakan tugas perkembangan fisik dan mental yang harus dipelajari, dilakukan, dan dikuasai setiap orang.<sup>12</sup>

Semua tugas perkembangan pada masa remaja berfokus pada mengatasi sikap dan pola perilaku keanak-kanakan serta mempersiapkannya untuk memasuki masa dewasa. Tugas perkembangan masa remaja memerlukan perubahan

---

<sup>9</sup> Sidik Jatmika, *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi?*

<sup>10</sup> Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* vol 17, no. 1 (2017): 27–28.

<sup>11</sup> Drs. Hendra Surya, *Jadilah Pribadi Yang Unggul* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 4–5.

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 21.

yang signifikan pada sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan perempuan yang mampu menguasai tugas-tugas tersebut pada masa remaja awal, apalagi mereka yang sudah dewasa nanti. Harapan besarnya adalah remaja dapat meletakkan landasan bagi terbentuknya sikap dan pola perilaku.<sup>13</sup>

Salah satu masa dalam siklus kehidupan adalah masa remaja (tahap). Masa ini merupakan tahapan kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat mengarah pada perkembangan orang dewasa yang sehat. Agar dapat bersosialisasi dengan baik, remaja harus melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik kepada teman-temannya.

Apabila tugas-tugas perkembangan sosial tersebut dapat terlaksana dengan baik maka remaja tidak akan menemui kesulitan dalam kehidupan sosialnya dan akan membawa kebahagiaan serta keberhasilan dalam penyelesaian tugas perkembangan tahap selanjutnya. Sebaliknya jika remaja gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya maka akan berdampak buruk pada kehidupan sosialnya pada tahap-tahap selanjutnya, menyebabkan remaja menjadi tidak bahagia, menimbulkan penolakan sosial, dan menyulitkan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.<sup>14</sup>

William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

1. Terimalah tubuh Anda dan berbagai kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur otoritas.

---

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*.

<sup>14</sup> Khamim Zarkasih Putro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja."

3. Mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan baik dengan teman sebaya, baik secara individu maupun kelompok.
4. Temukan manekin untuk digunakan sebagai identitas pribadi Anda.
5. Terima diri sendiri dan percaya diri dengan kemampuan Anda.<sup>15</sup>
6. Meningkatkan pengendalian diri (kemampuan mengendalikan diri).
7. Mampu melepaskan reaksi dan penyesuaian (sikap/perilaku) yang kekanak-kanakan.<sup>16</sup>

Mengingat tugas-tugas perkembangan tersebut sangat kompleks dan relatif berat bagi remaja, maka untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan kondisinya. Disamping tugas-tugas perkembangan, remaja masih mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang tentu saja menuntut pemenuhan secepatnya sesuai darah mudanya yang bergejolak. Kebutuhan-kebutuhan tersebut, menurut Edward, sebagaimana dikutip Hafsah, adalah meliputi: kebutuhan untuk mencapai sesuatu, kebutuhan akan rasa superior, ingin menonjol, ingin terkenal, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, kebutuhan akan keteraturan, kebutuhan akan adanya kebebasan untuk menentukan sikap sesuai dengan kehendaknya, kebutuhan untuk menciptakan hubungan persahabatan, adanya keinginan ikut berempati, kebutuhan mencari bantuan dan simpati.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (jakarta: kencana, 2011), 238.

<sup>16</sup> Gunarsa, S.D., dan Gunarsa, Y.S., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, (jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 77.

<sup>17</sup> Siti Hafsah Budi Argiati, *Perilaku Agresif Ditinjau Dari Persepsi Pola Asuh Authoritarian, Asertivitas Dan Tahap Perkembangan Remaja Pada Anak Binaan Lembaga Pemasarakata Anak Kutoarjo*, (Jawa Tengah: kencana, 2001), 75-76.

## B. Perubahan Perilaku Remaja

### 1. Perubahan Perilaku Remaja

Perubahan perilaku adalah keadaan dimana seseorang mengalami perubahan dalam cara bertindak, berfikir atau merasakan sesuatu. Perubahan perilaku bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti pengalaman hidup, interaksi dengan lingkungan, dan situasi tertentu.

Adapun bentuk-bentuk perubahan perilaku yaitu

1. Perubahan Alamiah : perubahan perilaku yang terjadi karena adanya perubahan alam atau lingkungan secara alamiah.
2. Perubahan terencana : perubahan perilaku yang memang direncanakan oleh yang bersangkutan.

Kebanyakan orangtua tidak mengetahui apakah harapan mereka terhadap anak remaja itu normal atau realistis. Orangtua adalah ayah dan ibu yang berarti figure atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak anaknya. Para remaja menyatakan memiliki kedekatan yang berbeda beda dengan orangtua mereka. Bahkan banyak orangtua yang khawatir dan merasa tertekan menghadapi perilaku mereka.<sup>18</sup> Hipotesis steinberg menyatakan bahkan ketika anak anak mencapai pubertas, kombinasi tahap perkembangan remaja dan perilaku serta emosi orangtua akan menghasilkan perubahan besar pada yaitu meningkatnya tingkatan stress.

Perubahan-perubahan fisik itu menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya itu Perubahan perubahan ini diyakini seringkali mengakibatkan lepasnya

---

<sup>18</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 178.



ikatan orang tua dengan anak remaja mereka. Secara khusus, pengaruh keluarga dan kawan kawan sebaya dianggap memiliki kontribusi yang penting terhadap tumbuhnya masalah perubahan remaja.

Menurut A. Muri Yusuf seperti yang dikutip oleh John W Santrock perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja mengganggu keseimbangan sebelumnya, pelampiasan gangguan ketidak seimbangan dapat dilihat pada tingkah laku mereka yang mudah tersinggung, kecendrungan menarik diri dari keluarga atau teman, menantang kewenangan dan sebagainya .Keadaan tersebut menyebabkan banyak orangtua merasa kecewa dan akhirnya mengabaikan perhatian bahkan curahan kasih sayang.<sup>19</sup>

Orangtua dan guru tidak dapat mengawasi remaja dari dekat seperti yang dilakukan ketika masih anak anak. Oleh karena itu, sekarang remaja harus bertanggung jawab dalam pengendalian perilakunya sendiri bila dulu dipercaya bahwa ketakutan baik akan hukuman maupun akan penolakan social merupakan pencegahan yang baik untuk melakukan kesalahan, sekarang hal itu dimengerti sebagai sumber motivasi. Berdasarkan pengendalian dari luar yang hanya efektif bila ada perilaku yang nyata nyata salah dan hukuman bagi pelakunya. Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial remaja tidak hanya terbatas kepada situasi sosial ekonominya atau keutuhan keluarga saja, melainkan cara dan sikap pergaulannyapun memegang peranan penting. Peranan keasaan keluarga terhadap

---

<sup>19</sup> John W. Santorck, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*" (jakarta: Erlangga, 2012), 52-60.

perkembangan anak-anak tidak hanya terbatas kepada situasi sosial ekonomi atau kepada kebutuhan struktur dan interaksi saja.<sup>20</sup>

## **2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Perilaku Remaja**

Ada banyak faktor yang berkontribusi pada perilaku seseorang, termasuk lingkungannya, pendidikannya, dan tekanan emosional yang dialaminya.<sup>21</sup> Faktor terpenting mempengaruhi perilaku remaja selain gen, ada faktor lain seperti makanan, teman, orang tua.

Menurut Sri Lestari Sifat manusia relatif konstan, tetapi fakta sering berubah ditemukan bahwa perubahan perilaku disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan perilaku remaja sering dialami seperti orang dewasa.<sup>22</sup> Selanjutnya, ketika individu berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan masyarakatnya, kepribadian dan kepribadian mereka dapat berubah dan menjadi lebih menonjol atau terlihat. Salah satu dari faktor yang mengubah kepribadian seorang anak adalah lingkungan sosial budaya yang menyertai pendidikannya.

Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja yang paling utama yaitu, orang tua. Faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan, pendidikan serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang remaja. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada remaja yaitu.

### **1. Faktor Internal**

Faktor Internal adalah faktor yang muncul karena adanya dorongan dan kemauan dari individu itu sendiri. Pribadi manusia dapat dipengaruhi oleh

---

<sup>20</sup> Surbakti, *Kenakalan OrangTua Penyebab Kenakalan Remaja*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 30–36.

<sup>21</sup> Muchhl samania, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 2016, 43.

<sup>22</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2013), 88.

sesuatu, karena itu ada usaha untuk membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak seseorang. Sejak dahulu diketahui bahwa pribadi tiap individu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah dibawanya sejak lahir atau bisa disebut juga dengan kemampuan dasar dan kemampuan dari luar, yang diterima dan dipelajari individu dari keadaan sekitarnya dia berada.<sup>23</sup> Ada lima faktor Internal yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada remaja adalah

Pertama perkembangan fisik dan hormonal: perubahan fisik yang terjadi selama masa pubertas dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Hormon sendiri dapat memicu perubahan mood serta mengubah cara remaja berpikir dan bertindak.<sup>24</sup>

Perkembangan fisik dan hormonal berperan penting dalam perubahan perilaku remaja. Perubahan fisik dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan harga diri remaja, sementara perubahan hormonal dapat mempengaruhi mood, emosi, dan kecenderungan seksual mereka. Penting bagi orang tua dan mendidik untuk memberikan dukungan dan pendidikan yang tepat kepada remaja dimasa kini untuk membantu mereka mengelola dan memahami perubahan-perubahan ini secara sehat dan positif.

Kedua perkembangan kognitif: remaja biasanya mengalami perkembangan kognitif yang signifikan, termasuk kemampuan berpikir abstrak, kritis, dan logis. Perubahan ini dapat mempengaruhi cara remaja memproses

---

<sup>23</sup> Rizki Dwi Hartono, Nur Dyah Gianawati, *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang* (jamber: Tiara akasa, 2013), 2.

<sup>24</sup> jj Arnett, *Badai Dan Stres Remaja Psikologi Amereika* (bandung: Tiara akasa, 1999), 317.

informasi, membuat keputusan, dan merencanakan tindakan. Perkembangan kognitif pada remaja mempengaruhi aspek perkembangan bahasa dan perkembangan moral remaja. Saat anak-anak mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi, mereka menjadi mampu untuk penalaran yang lebih kompleks tentang masalah moral. Remaja lebih mampu daripada anak kecil untuk mengambil perspektif orang lain, memecahkan masalah sosial, menangani hubungan antarpribadi, dan melihat diri mereka sebagai makhluk sosial. Semua kecenderungan ini mendorong perkembangan moral.

Ketiga perubahan identitas : remaja sedang dalam proses mencari dan mengembangkan identitas diri. Mereka dapat mengalami konflik antara keinginan untuk memenuhi harapan orang lain dan keinginan untuk mengungkapkan diri. Perubahan identitas ini dapat mempengaruhi perubahan perilaku mereka.<sup>25</sup>

Keempat emosi dan kepribadian: perubahan hormonal dan perkembangan kognitif juga dapat mempengaruhi perubahan emosi dan kepribadian remaja. Remaja mungkin menjadi lebih impulsif, sensitif, atau mencari perhatian. Hal ini dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan mengambil keputusan.

## **2. Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri remaja seperti faktor lingkungan (orang tua, keluarga, sekolah, masyarakat dan teman-teman bermain) yang juga mempengaruhi kepribadian dan perilaku remaja. Ada empat

---

<sup>25</sup> Arnett, *Badai Dan Stres Remaja Psikologi Amerika*.

faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada remaja yaitu:

**a) Faktor Keluarga**

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja. Pola asuh, hubungan antara anggota keluarga, dan nilai-nilai yang diterapkan di dalam keluarga dapat memenuhi perilaku remaja.

Orang tua adalah keluarga selalu mengusahakan anaknya menjadi yang terbaik, sehingga orang tua memosisikan dirinya sebagai motivator dan fasilitator. Orang tua adalah pelabuhan panggilan pertama dalam membangun karakter anak. Anak-anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan materi tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya. Di sini orang tua lebih condong ke arah keluarga, dimana keluarga merupakan kelompok primer terpenting dalam masyarakat.<sup>26</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sama anak, memberikan pendidikan akhlak, berlaku adil dan menempatkan dalam lingkungan yang baik, mendidik bermasyarakat. Tanggung jawab orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko," *jurnal dinamika* Vol. 2, no. 2 (2017): 124.

Pertama Orang tua harus menyadari apa itu pendidikan karakter dan pentingnya dalam kehidupan anak. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan kepribadian, tabiat, sikap ataupun akhlak sehingga dapat terbentuk individu yang diharapkan. Pendidikan karakter mampu membentuk dan mengembangkan potensi anak serta dapat menjadi penyaring dalam memilih nilai perilaku dan positif dan negatif. Apabila pendidikan karakter sudah terbentuk sejak dini, ia akan tumbuh dan berkembang dengan tangguh, mandiri, aktif, dan kreatif.<sup>27</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Asman orang tua Menciptakan lingkungan yang baik. Pengasuhan penting dalam menciptakan lingkungan yang baik untuk anak-anak Anda. Ini akan membantu mereka tumbuh, berkembang, dan bersosialisasi secara efektif di rumah. Lingkungan yang baik akan membuat anak Anda merasa bahagia dan aman, sedangkan lingkungan yang buruk akan membuat mereka merasa tidak bahagia dan tidak aman.

Tugas utama keluarga adalah mengurus kebutuhan fisik, spiritual, dan sosial para anggotanya. Ini termasuk memberikan perawatan dan dukungan untuk anak-anak, membimbing perkembangan kepribadian mereka, dan memenuhi kebutuhan emosional orang dewasa dalam keluarga.<sup>28</sup>

Jadi dapat diungkapkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak dalam keluarga. Dari sinilah proses pendidikan dimulai, orang tua adalah

---

<sup>27</sup> Astuti wijayanti, *Sharing Peranting* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 29.

<sup>28</sup> Zubaidah Lubis1 et al., "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak," *jurnal pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat* vol 1, no. 2 (2018): 93.

guru pertama dan terpenting bagi anak. Orang tua juga bisa menjadi guru agama, bahasa, dan sosial pertama bagi anak.

#### **b) Faktor Lingkungan Sekolah**

Faktor-faktor seperti norma sekolah, kebijakan sekolah, dan hubungan dengan guru dan teman sekolah bisa mempengaruhi perilaku remaja. Lingkungan sekolah yang aman inklusif, dan mendukung dapat membantu remaja dalam mengembangkan perilaku positif.

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya.<sup>29</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Yohamintin dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Ametembun, menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dalam bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>30</sup>

Peran guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Adapun peran guru sebagai pendidik yaitu:

---

<sup>29</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar – ruzz Media, 2014), 134.

<sup>30</sup> M.Pd.I Dr. Yohamintin, S.Pd., *Buku Ajar Etika Profesi Guru* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 7.

Pertama Guru Sebagai Pendidik : Guru itu dikatakan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan mental.<sup>31</sup>

Guru sebagai pendidik harus mendidik murid – murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Muchtar buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain.<sup>32</sup>

Kedua Guru Sebagai Pengajar : Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan keutamaan mengajar. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas.

Ketiga Guru sebagai pelati di mana guru berperan penting Agar anak dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa

---

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 138.

<sup>32</sup> Muchrat buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), 81.



latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.<sup>33</sup>

Senada dengan itu yang di katakan oleh Yohamintin bahawa guru memiliki peran yang sangat yaitu:

Pertama membimbing dan mengarahkan : guru juga bertugas untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar dan mengembangkan potensi mereka. mereka memberikan bimbingan dan nasehat kepada remaja dan memilih jalur karir dan mengembangkan kemampuan mereka.

Kedua menciptakan suasana belajar yang kondusif : guru bertanggungjawab untuk menciptakan suasana belajar yang kundusif di dalam kelas. Mereka menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi remaja untuk belajar dan berinteraksi.

Ketiga menjadi role model : guru juga berperan sebagai panutan dan contoh teladan bagi siswa. Mereka harus menyampaikan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik sehingga siswa dapat mengikuti contoh dan berkembang secara moral.

Keempat berkomunikasi dengan orang tua : guu juga berperan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua remaja. Mereka memberikan informasi tentang perkembangan siswa dan memberikan saran kepada orang tua untuk mendukung proses belajar anak.

---

<sup>33</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN – maliki press, 2011), 50.

Kelima mengelola kelas : guru memiliki tugas untuk mengelolah kelas dengan baik. Mereka harus mampu mengatur waktu, merencanakan pembelajaran, dan menjaga disiplin remaja.<sup>34</sup>

Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah ada sejak Gereja mula-mula dan tetap relevan hingga saat ini. Di Indonesia, kita mengenal tiga lembaga yang melaksanakan PAK, yaitu lembaga keluarga, gereja dan sekolah. Dalam Prakteknya Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan oleh sebuah keluarga dengan Ayah sebagai penanggung jawabnya, dalam gereja seperti ibadah anakanak atau sering di sebut Sekolah, dan lembaga pendidikan umum atau Sekolah yang diberikan melalui mata pelajaran Agama kristen. Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan di lembaga-lembaga paling berpengaruh dalam kehidupan, sebab generasi-generasi baru akan hidup dan bergelut dengan ketiga lembaga ini di setiap harinya oleh karenanya sangatlah penting pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam diri anak-anak yang mempengaruhi sikap, perilaku dan kepribadian anak-anak pada usia remaja kelak. Pendidik harus mampu memberikan pemahaman dari apa yang dipercayai/diyakini sehingga seseorang mampu mempertahankan dan mempertanggung jawabkannya.<sup>35</sup>

PAK adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mengarahkan kepribadian, membimbing, mendorong, meyakinkan dan memampukan siswa menurut ajaran kekristenan yaitu agar sesuai firman Tuhan. Bisa dikatakan pendidikan yang khusus yakni dalam dimensi religius manusia yang

---

<sup>34</sup> Dr. Yohamintin,S.Pd., *Buku Ajar Etika Profesi Guru*.

<sup>35</sup> Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2006), 1.

menunjuk kepada persekutuan iman yang melakukan tugas pendidikan agamawi, yakni persekutuan iman Kristen.

Dengan pemahaman ini PAK tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mengarahkan dan membentuk kepribadian remaja. Jadi pendidikan agama kristen adalah suatu proses pembentukan individu agar dapat memiliki hubungan yang tepat dengan Allah dan sesama.

### c) Faktor Teman Sebaya

Remaja seringkali mempengaruhi serta dipengaruhi oleh teman sebaya dalam perilaku dan norma sosial. Teman sebaya bisa membantu remaja dalam mengembangkan identitas dan perilaku, tapi juga dapat mempengaruhi mereka melakukan perilaku negatif.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam bahasa sehari-hari teman sebaya adalah salah satu orang yang dapat dikatakan seumuran atau tidak beda jauh dari umur temannya yang lain, yang sering di temani berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik masalah formal maupun informal, seperti teman sekelas di Sekolah atau teman pergaulan di Lingkungan Masyarakat. Sebaya juga diartikan mereka yang lahir pada waktu yang sama dan memiliki usia yang sama. Teman sebaya adalah kelompok anak-anak atau remaja yang sama umur atau peringkat perkembangan.<sup>36</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya,<sup>37</sup>diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Zainal Madon dan Mohd. Sharani Ahmad, *Panduan Mengurus Remaja Modern* (Bentong: PTS Professional Publishing, 2004), 49.

<sup>37</sup> Cony M. Semiawan, *Perkembangan Peserta Didik* (jakarta: Depdikbud, 1998), 165-166.

Pertama yaitu Kesamaan Usia Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.

Kedua yaitu Situasi atau keadaan mempunyai peran dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

Dari dua teori di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pergaulan teman sebaya adalah hubungan atau interaksi antara seseorang dengan individu atau kelompok lain yang memiliki status, pemikiran, usia, dan tingkat kedewasaan yang hampir sama.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendidik utama, yang setiap hari bergaul dengan anak perlu mengetahui sifat dan karakter anak masing-masing. Maka orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku baik. Samping itu lingkungan dan teman juga berperang penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.